



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 433-445

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.573

Penggunaan Media Wayang Huruf pada Aktivitas Membaca Permulaan bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Siti Aisyah Dwi Pratama¹, Lizza Suzanti², dan Rr Deni Widjayatri³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan media pembelajaran wayang huruf di TK Almanar. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan pengaruh penggunaan media wayang huruf terhadap kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun. Subjek penelitian melibatkan anak-anak di TK B (usia 5-6 tahun) sentra imtaq, total berjumlah 14 anak dan satu orang guru. Meskipun TK Almanar telah menerapkan berbagai strategi untuk memperkuat kemampuan membaca awal, namun pengenalan huruf dan keterampilan membaca awal masih belum mencapai tingkat perkembangan yang ideal. Inisiatif guru di TK Almanar untuk memanfaatkan media wayang huruf terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca awal anak kelompok B. Penelitian ini menyarankan agar guru memasukkan media wayang huruf dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk memaksimalkan potensi peningkatan kemampuan membaca awal pada anak.

Kata Kunci : Wayang Huruf; Membaca Permulaan; Anak Usia Dini

ABSTRACT. This research aims to improve the early reading skills of children aged 5-6 years by using wayang alphabet learning media at Almanar Kindergarten. The research methodology used is qualitative with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation techniques, producing descriptive data that describes the influence of using wayang alphabet media on early reading abilities in children aged 5-6 years. The research subjects involved children at Kindergarten B (aged 5-6 years) imtaq center, a total of 14 children and one teacher. Even though Kindergarten Almanar has implemented various strategies to strengthen early reading skills, letter recognition and early reading skills have still not reached the ideal level of development. The teacher's initiative at Kindergarten Almanar to utilize wayang alphabet media has been proven to significantly improve the early reading abilities of group B children. This research suggests that teachers include wayang alphabet media in interactive and fun learning activities to maximize the potential for increasing children's early reading abilities.

Keyword : Puppet Letters; Beginning Reading; Early Childhood

Copyright (c) 2024 Siti Aisyahdwi Pratama dkk

✉ Corresponding author : Rr Deni Widjayatri

Email Address : deniwidjayatri@upi.edu

Received 17 April 2024, Accepted 15 April 2024, Published 17 April 2024

PENDAHULUAN

Mengembangkan kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca pada anak sejak dini merupakan komponen fundamental dalam proses pendidikan. Ketiga kemampuan ini berperan sebagai dasar yang menunjang pengembangan keterampilan berbicara, menulis, dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan komunikasi [1]. Lebih lanjut, membaca pada tahap permulaan diakui sebagai keterampilan vital yang harus diperkenalkan kepada anak sejak tahap awal pembelajaran. Hal ini dikarenakan, melalui kegiatan membaca, anak tidak hanya mampu mengikuti pelajaran di sekolah dengan lebih baik tetapi juga membuka pintu menuju pengetahuan luas, yang merupakan kunci keberhasilan akademik mereka [2]. Oleh karena itu, kegiatan membaca pada tahap permulaan sangat penting dalam memfasilitasi anak untuk memperoleh pengetahuan dan informasi, yang akan secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca mereka dari usia dini [3]. Montessori dan Hainstock, bahwa anak usia dini dapat diberikan pengajaran mengenai membaca dan menulis. Anak-anak yang menunjukkan kemampuan literasi berupa membaca sejak dini akan menjadi pembaca yang sukses, praktik literasi pada pembelajaran anak usia dini akan berpengaruh juga pada kemampuan awal anak dan juga akan memberikan efek yang longitudinal bagi perkembangan kemampuan berbahasa anak [4].

Mengajarkan kemampuan membaca permulaan sejak usia dini merupakan langkah penting, karena kefasihan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan dapat memudahkan proses mengeja bagi anak. Apabila seorang anak belum menguasai atau memiliki pemahaman rendah terhadap huruf vokal dan konsonan, mereka akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan ke tahapan berikutnya, yaitu mengeja mulai dari suku kata yang sederhana hingga yang lebih kompleks [5]. Oleh karena itu, kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan membaca di tahap awal sangat krusial dan perlu diawali sedini mungkin. Proses ini terlihat jelas dalam kemampuan seorang anak untuk mengenali simbol-simbol huruf, membaca huruf, suku kata, dan kalimat, yang kemudian diubah dari format tertulis ke lisan [6]. Fase awal membaca, khususnya pada anak-anak berusia 5-6 tahun, adalah saat mereka mulai mengenali berbagai simbol huruf [7]. Namun, membaca pada tahap permulaan ini dapat menjadi sebuah tantangan bagi sebagian anak, mengingat laju perkembangan setiap anak berbeda-beda [8].

Stimulasi membaca pada tahap awal kehidupan anak sangat krusial untuk pengembangan kemampuan membaca mereka. Diskusi mengenai pentingnya membaca pada usia dini sudah bukan menjadi bahan debat lagi, tetapi fokus utama sekarang adalah pada pembelajaran tersebut diberikan dengan cara yang menarik, penuh kreativitas, tanpa tekanan, dan mengasyikkan. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang memungkinkan pendidik menyampaikan konten pelajaran dalam berbagai bentuk kepada siswa, sekaligus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran menjadi sangat vital dalam proses pembelajaran karena dapat menarik minat anak dan memudahkan mereka dalam memahami konteks pelajaran, mirip dengan penggunaan berbagai media lainnya [9]. Media dianggap sebagai segala sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang pikiran, semangat, perhatian, serta keinginan belajar pada anak [10]. *National Education*

Association (NEA) mendefinisikan media sebagai objek yang bisa diinteraksikan, diteliti, didengar, dibaca, atau dibahas, menggunakan alat yang relevan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dengan metode seperti wayang huruf [11].

Wayang didefinisikan sebagai ilustrasi yang digambar pada selembar kertas, menciptakan adegan demi adegan, memberikan dasar untuk pengembangan media wayang sebagai alat pembelajaran yang efektif [12]. Media wayang huruf dirancang untuk mengenalkan konsep dasar membaca dan menulis kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan, memanfaatkan gambar untuk memperjelas pembelajaran [13]. Dalam konteks pendidikan, wayang bertransformasi menjadi media pendidikan yang menampilkan abjad dari A sampai Z pada karton berbentuk persegi panjang, dilengkapi dengan tongkat untuk memudahkan pegangan anak-anak, mirip dengan boneka. Tujuan utama media ini adalah untuk menarik semangat anak dalam aktivitas membaca permulaan pada anak usia dini, dengan ilustrasi yang menghubungkan huruf dengan gambar orang, benda, binatang, dan buah-buahan. Penggunaan media wayang huruf pada anak usia 5-6 tahun dianggap penting untuk mendukung perkembangan kebahasaan, khususnya dalam belajar membaca pada tahap awal [14]. Media wayang huruf adalah hasil modifikasi dari media wayang tradisional, disesuaikan untuk menjadi pendekatan yang menarik dan inovatif dalam stimulasi membaca pada anak usia dini, mengintegrasikan unsur seni tradisional wayang dengan pembelajaran literasi [15].

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa secara kuantitatif terjadi peningkatan kemampuan baca-tulis permulaan anak pada setiap siklus sebagai akibat dari penggunaan media wayang huruf kontekstual, namun hanya berfokus pada pengenalan simbol huruf saja. Berdasarkan penelitian terdahulu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, diperlukan media yang mampu memotivasi anak dalam belajar seperti media wayang huruf [16]. Untuk menggambarkan kemampuan membaca permulaan anak, peneliti melihat secara langsung proses media wayang huruf yang penggunaannya ditekankan oleh guru pada cara anak mengenal huruf, menyebutkan huruf, menghafal simbol huruf dan menyusun huruf. Oleh karena itu, media wayang huruf dalam metode pendidikan kreatif dinilai sangat efektif karena kemampuannya untuk menarik perhatian dan menghibur, serta merangsang pengalaman sensorik yang beragam. Ini tidak hanya mendukung pengenalan dan pemahaman huruf serta membaca, tetapi juga menguatkan kedua aspek tersebut. Memilih wayang huruf sebagai metode kreatif dalam merangsang kegiatan membaca pada anak-anak usia dini merupakan strategi yang inovatif dan menarik dalam pengalaman belajar. Pendekatan ini bukan hanya untuk kemampuan membaca anak, tetapi juga mendorong penghargaan terhadap seni dan budaya lokal [17]. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton oleh guru dapat menyebabkan kebosanan pada anak-anak, yang berujung pada kurangnya pemahaman materi, dan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan [5]. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh kreativitas, khususnya dalam pengajaran membaca. Dalam penelitian ini, akan ditunjukkan bagaimana proses pembelajaran membaca bagi pemula dapat disajikan melalui gambar

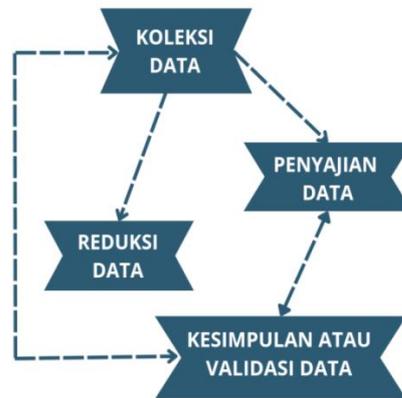
yang dihiasi layaknya wayang, dimana wayang tersebut dibuat dalam bentuk simbol-simbol huruf A-Z yang menarik dan mudah dimengerti oleh anak.

TK Almanar kelompok B Sentra Imtaq menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak belum berkembang sesuai harapan. Indikasi ini terlihat dari sejumlah anak yang kesulitan dalam mengidentifikasi huruf, mengenali angka dan menggabungkan suku kata menjadi kata yang utuh. Dari total 14 anak yang diamati, terdapat 8 anak yang masih belum mengenal huruf secara benar dan 6 anak lainnya mengalami kebingungan dalam menyebutkan huruf tertentu, misalnya menyebutkan huruf “b” dengan “d” dan “m” dengan “w”. Selain itu, terlihat bahwa anak-anak memerlukan dukungan ekstra dari guru dalam proses menyusun huruf menjadi kata, dan kurangnya ketertarikan anak terhadap penjelasan yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini, guru berpendapat bahwa stimulasi kemampuan membaca permulaan sangat diperlukan, maka dari itu guru memutuskan untuk memasukkan kembali kegiatan membaca permulaan menggunakan media wayang tersebut pada kegiatan rutin setiap pagi sebelum masuk sentra, hal ini bertujuan untuk mencapai perkembangan yang optimal pada anak. Tidak hanya itu, peran orang tua juga sangatlah penting untuk membuat anak semangat dan berminat dalam belajar membaca [18]. Dengan demikian, Media wayang huruf bukan hanya sebuah alat pengalih jenuh saat anak-anak belajar, melainkan sebagai metode pembelajaran yang menarik dan menghibur, sehingga aktivitas membaca permulaan di kelompok B TK Almanar dapat berjalan dengan baik, efektif dan menyenangkan.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif, berdasarkan fenomena situasional yang akan diteliti terkait penggunaan media wayang huruf dalam kegiatan membaca permulaan. Subjek penelitian ini ialah 14 anak kelompok B Sentra Imtaq TK Almanar Kota Serang, terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Adapun pemilihan pada kelompok B dilakukan karena kelompok B sudah memiliki kesiapan membaca untuk melanjutkan ke jenjang sekolah dasar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dengan tujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan aktivitas membaca permulaan menggunakan media wayang huruf, selanjutnya teknik wawancara semi terstruktur kepada guru kelompok B sentra imtaq untuk mengetahui rencana, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan media wayang huruf, teknik yang terakhir yaitu dokumentasi berupa dokumen rencana pembelajaran serta foto kegiatan pada saat pelaksanaan penelitian membaca permulaan di TK Almanar dijadikan pelengkap data serta dapat dijadikan bukti penelitian. Pengujian kevalidan data dalam riset ini dilakukan melalui proses triangulasi. Triangulasi data ini mencakup: (1) triangulasi sumber, dengan guru kelas sebagai sumber data utama; (2) triangulasi teknik, yang mencakup metode wawancara dengan guru kelas, observasi, dan dokumentasi; serta (3) triangulasi waktu, di mana penelitian ini dilaksanakan selama periode waktu yang beragam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model

Miles dan Huberman, meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan [19].



Bagan 1. Teknik Analisis Data

Tahapan penelitian dilakukan dengan 3 tahap yaitu: Pertama, tahapan pra-penelitian, yang melibatkan kunjungan awal peneliti ke TK Almanar untuk observasi pendahuluan serta pengajuan permohonan izin kepada pihak sekolah. Selanjutnya tahapan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan fokus pada siswa kelompok B di TK Almanar, dimana peneliti mengambil catatan terhadap aspek-aspek unik selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan untuk analisis data [20].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Almanar selama pelaksanaan kegiatan membaca permulaan menggunakan media wayang huruf, sangat membantu untuk perkembangan kemampuan membaca permulaan anak-anak. Dapat dilihat pada kemampuan membaca huruf, kata, dan kalimat sederhana, yang tercatat melalui evaluasi harian serta observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, data dari catatan lapangan juga menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membaca awal siswa kelompok B di sentra imtaq. Demonstrasi kemampuan oleh anak-anak meliputi membaca kata-kata yang terdiri dari dua suku kata, mengidentifikasi huruf-huruf yang dicetak dalam berbagai warna, menyusun huruf berdasarkan gambar yang dipilih oleh masing-masing anak, serta membaca kalimat sederhana. Di samping itu, kegiatan pembelajaran membaca di tahap awal ini juga berkontribusi pada peningkatan aspek lain seperti kemampuan menyimak, berbicara, menulis, pengembangan kosakata, serta pemahaman tentang arti kata.

Penggunaan media wayang huruf sangat penting untuk aktivitas membaca permulaan kelompok B. Selama proses pembelajaran, seorang guru dapat mengatur pelajaran dengan trampil dalam memanfaatkan wayang. Antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak terlihat jelas. Mereka giat dalam menirukan pengucapan, membaca, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam permainan. Proses pengajaran membaca untuk pemula dilaksanakan melalui serangkaian langkah terorganisir yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan, peserta didik diajak untuk

berpartisipasi dalam aktivitas seperti bernyanyi, mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, memahami objektif pembelajaran untuk sesi tersebut, dan mempersiapkan diri untuk penerimaan materi baru. Pada fase kegiatan inti, perhatian khusus diberikan kepada aktivitas membaca, menyanyi, dan menghafal huruf. Hal ini melibatkan pengenalan perbedaan antara huruf vokal dan konsonan, identifikasi dan pembacaan huruf spesifik dalam sebuah kata, serta latihan pengucapan atau membaca suku kata, kata, dan kalimat yang sederhana. Anak-anak juga diajak berpartisipasi dalam permainan edukatif, seperti menyusun huruf berdasarkan gambar, mengisi kata dengan huruf yang hilang, dan merangkai kata-kata menjadi kalimat sederhana, dengan contoh kata seperti "bola", "topi", "bunga", dan sebagainya. Tahap penutup melibatkan pemberian penguatan kepada siswa, distribusi lembar observasi atau lembar kerja, dan evaluasi kemampuan mereka. Keseluruhan proses ini dirancang untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan membaca awal anak-anak dengan cara yang terorganisir dan menyenangkan.

Media pembelajaran dalam bentuk wayang huruf, melibatkan berbagai gambar dan huruf, media wayang huruf dapat menjadi alat yang mudah digunakan dan menarik bagi anak, dapat membantu mempercepat proses belajar dan kemampuan anak mengenal huruf. Menurut hasil wawancara dengan guru di kelompok B sentra imtaq, sebelum diperkenalkannya kembali media pembelajaran ini, terdapat anak-anak yang belum mengenal huruf dengan benar dan seringkali menyebutkan huruf tertentu, seperti "b" dan "d" atau "m" dan "w", secara terbalik. Penggunaan wayang huruf sebagai media pembelajaran telah menghasilkan perkembangan yang menonjol, di mana anak-anak kini dapat mengidentifikasi huruf dari A sampai Z dengan akurat dan tanpa membalikkan penyebutan huruf-huruf tersebut.



Gambar 1. Wawancara kepada Wali Sentra Imtaq

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan guru mengenai penggunaan media wayang huruf dalam aktivitas membaca permulaan, ditemukan bahwa 11 dari 14 anak telah berhasil mengenal huruf dengan baik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Sebagai tanggapan atas hasil positif ini, guru menyatakan keinginan untuk lebih sering mengadakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media serupa. Guru percaya bahwa kegiatan pembelajaran yang inovatif

dan variatif seperti ini dapat memperkaya proses belajar mengajar, memudahkan anak dalam memahami materi, serta memberikan pengalaman baru yang berharga.

Tujuan utama dari pembelajaran membaca permulaan adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam memahami dan mengucapkan teks dengan intonasi yang tepat, yang merupakan fondasi penting untuk pembelajaran membaca lebih lanjut. Aktivitas yang menggunakan media wayang huruf ini mendukung pencapaian tujuan tersebut dengan menyediakan metode belajar yang menarik dan interaktif, yang tidak hanya membantu anak mengenal huruf dan suku kata tetapi juga mendorong mereka untuk mengucapkan dan memahami teks dengan lebih baik. Inisiatif seperti ini sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar membaca yang kuat pada anak, yang akan berperan penting dalam keberhasilan mereka dalam pembelajaran di masa mendatang [21].



Gambar 2. Anak Menceritakan Gambar

Pada saat anak menceritakan gambar yang dipilih sesuai keinginannya yang terdapat pada media wayang, terdapat 3 anak BQ, VR, dan ZA yang masuk kedalam kategori BB (Belum Berkembang), karena anak belum bisa menceritakan terkait gambar yang dipilihnya. Pada kategori MB (Mulai Berkembang), terdapat 7 anak yaitu AN, VI, AR, FO, CR, RA dan FT, masih perlu diingatkan dengan bantuan guru dalam menceritakan gambar yang terdapat pada media wayang. Pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), terdapat 2 anak NZ dan FD berhasil menceritakan gambar yang dipilihnya tanpa bantuan guru. Pada tingkat BSB (Berkembang Sangat Baik), terdapat 2 anak RY dan BI sudah bisa menceritakan dengan baik kepada guru dan teman-temannya bahkan kerap membantu temannya bercerita, sehingga aktivitas menceritakan gambar menggunakan media wayang menciptakan diskusi yang baik pada saat pelaksanaan. Setelah anak menceritakan gambar, diarahkan untuk memasang gambar benda atau binatang yang terdapat pada media wayang seperti gambar dibawah ini :



Gambar 3. Memasang Gambar yang Terdapat pada Media Wayang Huruf

Proses memasang gambar yang terdapat pada media wayang huruf sesuai gambar pilihannya masing-masing. Terdapat 5 anak termasuk MB (Mulai Berkembang), yaitu VI, CR, RA, VR dan ZA, mereka menunjukkan kemampuan baik dalam memasang gambar yang terdapat pada media wayang dengan bantuan guru. Pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), 9 anak seperti AN, AR, BI, BQ, FO, CR, NZ, RY dan FD, telah berhasil memasang gambar tanpa bantuan dari guru. Berarti anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik dalam keterampilan memasang gambar benda atau hewan pada tempatnya. Selanjutnya, indikator mengenal nama-nama huruf seperti gambar 4 dibawah ini :



Gambar 4. Anak sedang Mengenal Huruf

Ketika guru mengangkat media wayang huruf dan bercakap-cakap tentang berbagai huruf anak-anak sangat senang dan ingin segera bermain media wayang, pada indikator ini terdapat 5 anak BQ, FO, RA, VR dan ZA masuk pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), karena anak sudah mampu mengenal nama-nama huruf dan mampu menyebutkan huruf dari kata yang terdapat pada gambar benda atau binatang yang dipilih tanpa diingatkan oleh guru. Pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik), Terdapat 9 anak, yakni AN,VI, BI, AR, CR, NZ, FT, RY dan FD, sudah hafal dan mampu menyebutkan huruf dari kata yang terdapat pada gambar yang dipilih secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya. Indikator selanjutnya yaitu memahami perbedaan huruf vocal yang terdapat pada gambar yang dipilih seperti gambar berikut :



Gambar 5. Anak sedang Memahami Perbedaan Huruf Vokal

Pada bagian ini, diidentifikasi bahwa terdapat tiga peserta didik, yaitu BQ, VR, dan ZA, yang diklasifikasikan dalam kelompok "Mulai Berkembang" (MB). Peserta didik dalam kelompok ini memerlukan pengingat serta bimbingan langsung dari pengajar. Sebaliknya, empat peserta didik yang termasuk dalam kategori "Berkembang Sesuai

Harapan" (BSH), yaitu AN, FO, RA, dan FT, telah menunjukkan kemampuan untuk membedakan huruf vokal tanpa membutuhkan bantuan dari rekan mereka. Selanjutnya, terdapat tujuh peserta didik yang sudah memiliki kemampuan mandiri dalam memahami perbedaan antara huruf vokal dan konsonan, dan mereka ini juga telah dapat membantu rekan-rekan mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membedakan kedua jenis huruf tersebut. Proses pembelajaran berikutnya yang ditempuh oleh peserta didik ini meliputi penghafalan huruf dan penyusunan huruf-huruf tersebut menjadi kata, proses ini dijelaskan lebih lanjut melalui ilustrasi pada gambar 6 dan 7 :



Gambar 6.



Gambar 7.

Anak sedang Menghafal Huruf dan Menyusun Huruf Menjadi Kata

Indikator menghafal huruf dan menyusun huruf menjadi kata menunjukkan variasi capaian perkembangan pada anak, terdapat 1 anak dengan capaian BB (Belum Berkembang), yang saat ini masih memerlukan bimbingan guru, 3 anak dengan capaian MB (Mulai Berkembang), yaitu BQ, AR dan ZA menghafal dan menyusun huruf menjadi kata masih harus dibimbing oleh guru. Terdapat 3 anak dengan capaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yaitu AN, AR dan FT sudah menunjukkan hafal dan bisa menyusun huruf menjadi kata tanpa harus diingatkan oleh guru, 7 anak dengan capaian perkembangan BSB (Berkembang Sangat Baik), berhasil menyelesaikan tugas ini secara mandiri, menandakan kemajuan yang memuaskan dalam menghafal huruf dan menyusun jadi kata menggunakan media wayang tersebut.



Gambar 8. Anak Membaca Susunan Huruf

Selanjutnya, dalam aktivitas membaca susunan huruf terdapat 1 anak yaitu BQ masih termasuk pada capaian MB (Mulai Berkembang), 4 anak yaitu VR, AR, AN dan ZA,

termasuk kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan 9 anak termasuk pada capaian BSB (Berkembang Sesuai Harapan), yaitu VI, BI, FO, CR, RA, NZ, FT, RY dan FD telah mencapai tingkat perkembangan yang baik karena sudah bisa membaca susunan huruf secara mandiri tanpa bantuan guru, bahkan anak kerap membantu anak yang lainnya untuk mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Peserta Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran membaca awal dengan media wayang huruf berhasil mencapai kemampuan membaca permulaan yang optimal. Pengintegrasian wayang huruf dalam kegiatan yang dirancang secara menyenangkan meningkatkan minat belajar anak, mengatasi pembelajaran yang monoton di kelas [22], dan berkontribusi pada pengayaan kosa kata mereka. Pengenalan metode membaca pada usia dini menjadi esensial, memastikan bahwa baik pendidik maupun anak-anak memahami pendekatan membaca awal yang sederhana dan efektif. Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi pendidik untuk mengidentifikasi dan memahami berbagai media pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan kemampuan membaca, sehingga memungkinkan anak-anak untuk mengkonsentrasikan perhatian pada konten yang disampaikan. Mengenal huruf untuk pendidikan anak usia dini yaitu anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteksnya dari bahasa yang digunakan. Anak diarahkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan bunyinya [23].

Penggunaan media Media wayang sebagai alat pendidikan berperan penting dalam memajukan keterampilan membaca awal, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menggairahkan yang, pada gilirannya, meningkatkan antusiasme dan kemampuan membaca permulaan pada anak [24]. Efektivitas media wayang dalam meningkatkan keterampilan berbicara juga didukung oleh analisis data, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah penggunaan media wayang [25]. Faktor-faktor seperti berada dalam lingkungan yang mendukung, memiliki keinginan yang kuat untuk berkomunikasi baik melalui ucapan maupun perilaku, diidentifikasi sebagai elemen penting yang mempengaruhi perkembangan anak dan berfungsi sebagai indikator serta alat ukur untuk kemajuan mereka [26]. Ini menunjukkan betapa pentingnya pemilihan media pembelajaran yang tepat, seperti media wayang, untuk menciptakan kondisi yang optimal bagi perkembangan kemampuan berbicara dan membaca pada anak [27]. Melalui pemanfaatan media wayang huruf, anak-anak diperkenalkan kepada berbagai huruf serta diajarkan tentang bentuk wayang. Model wayang huruf yang didesain dengan warna cerah bertujuan untuk merangsang ketertarikan dan kegembiraan anak-anak dalam menggunakan media tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wayang huruf dapat mempermudah anak dalam mengingat huruf, serta dapat melihat dan belajar secara langsung dari wayang huruf yang dimainkan oleh anak sehingga penggunaan media wayang huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK Almanar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa penggunaan media wayang huruf pada aktivitas pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelompok B di TK Almanar terlihat adanya perubahan ke arah positif dari kondisi awal. Penelitian ini menggambarkan nilai kebaruan yang memfokuskan pada pelaksanaan media pembelajaran wayang huruf dalam aktivitas membaca permulaan seperti mengenal huruf, menyebutkan huruf, menghafal simbol huruf dan menyusun huruf. Berbeda dengan penelitian lainnya yang cenderung memfokuskan hanya untuk mengenal huruf saja. Selain itu, waktu penelitian ini juga beragam, dilaksanakan pada bulan oktober sampai november, dan dilanjutkan kembali pada bulan maret. Selama proses pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media ini, penting bagi guru untuk telah menyiapkan media yang sesuai untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidik diharapkan dapat mengadaptasi penggunaan media wayang huruf dengan berbagai tema pembelajaran untuk menjaga keterlibatan siswa. Untuk memaksimalkan kemampuan membaca permulaan anak, disarankan agar pendidik memanfaatkan media wayang huruf sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan selama aktivitas membaca permulaan dengan media wayang huruf. Lingkungan pembelajaran yang positif ini esensial untuk memotivasi siswa dan mendukung perkembangan kemampuan membaca mereka. Adapun tantangan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah variabilitas karakteristik siswa yang berubah setiap tahun, termasuk perbedaan karakter dan kemampuan individu siswa. Variabilitas ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam menggunakan media wayang huruf, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang unik dari setiap kelompok siswa baru.

PENGHARGAAN

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT serta ungkapan terimakasih untuk kedua orang tua serta sanak saudara penulis, TK Almanar Kota Serang, Guru kelas TK Almanar Kota Serang dan Universitas Pendidikan Indonesia yang sudah membantu penelitian dalam penyusunan artikel.

REFERENSI

- [1] Hapipatuzzuhra, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiah melalui Media Wayang Huruf Hijaiah bagi Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 6, no. 01, pp. 13–22, Dec. 2022, doi: 10.46963/mash.v6i01.691.
- [2] E. S. Herlina, "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0," *J. Pionir LPPM Univ. Asahan*, vol. 5, no. 4, pp. 332–342, 2019, doi: 10.36294/pionir.v5i4.1290.
- [3] A. Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Mimb. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 113–126, Dec. 2019, doi: 10.17509/mimbardik.v4i2.22202.

- [4] M. Shaleh, B. Batmang, and L. Anhusadar, "Kolaborasi Orang Tua dan Pendidik dalam Menstimulus Perkembangan Keaksaraan Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4726–4734, Jun. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2742.
- [5] Megawati, Z. Afdal Jamil, and A.A.Musyafa, "Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *J. DZURRIYAT J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 36–46, Mar. 2023, doi: 10.61104/jd.v1i1.21.
- [6] K. W. Pratiwi, I. K. Gading, and P. A. Antara, "Pengembangan Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 4, no. 1, May 2021, doi: 10.23887/jlls.v4i1.33574.
- [7] E. Ramadanti and Z. Arifin, "Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 2, pp. 173–187, 2021, doi: 10.24014/kjiece.v4i2.12245.
- [8] R. E. Wijayanti, F. Kristin, and I. Anugraheni, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas IV melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Role Playing Berbantuan Boneka Wayang," *J. Pendidik. DASAR PERKHAUSA J. Penelit. Pendidik. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 50–65, Apr. 2019, doi: 10.31932/jpdp.v5i1.348.
- [9] D. Safitri, L. Suzanti, and R. D. Widjayatri, "Persepsi Pendidik PAUD Terhadap Aplikasi EduGame MARU sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh," *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 2, pp. 253–262, Aug. 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i2.369.
- [10] N. Hayati and M. Manawar, "Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media wayang huruf pada kelompok B TK Kasih Ibu Kota Semarang tahun pelajaran 2013/2014," *Paudia J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, 2014, doi: 10.26877/paudia.v3i1.1683.
- [11] F. J. P. Ayuni and S. Watini, "Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 1641, Sep. 2022, doi: 10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022.
- [12] E. Nuraini, V. Iswantiningtyas, and I. P. Wijaya, "Pengembangan Wayang Huruf untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan," *PERNIK J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1–14, May 2022, doi: 10.31851/pernik.v5i2.7792.
- [13] H. Taulany and S. I. Prahesti, "Media Pembelajaran Wayang Huruf untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 4-6 Tahun," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 71, Jul. 2019, doi: 10.35473/ijec.v1i2.361.
- [14] N. Atapukang, "Kreatif membelajarkan pembelajar dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat sebagai solusi dalam berkomunikasi," *J. media Komun. Geogr.*, vol. 17, no. 2, pp. 45–52, 2016, doi: 10.23887/mkg.v17i2.9027.
- [15] N. Fitri Isnaini Br Matondang and R. Rubino, "Penerapan Gaya Komunikasi Islam Orang Tua terhadap Anak dalam Memotivasi Menghafal Al-Quran," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 16–27, Aug. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.284.
- [16] I. Fitri, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Bercerita Dengan Media Wayang Kelompok B RA Perwanida 4 Palembang," *J. Pelita PAUD*, vol. 5, no. 1, 2020, doi: 10.33222/pelitapaud.v5i1.1109.
- [17] S. Marwiyati and I. Istiningsih, "Pembelajaran Saintifik pada Anak Usia Dini dalam

- Pengembangan Kreativitas di Taman Kanak-Kanak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 135, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.508.
- [18] M. A. Salem, J. Tong, A. Syaif, A. A. Rahman, and H. Purnamasari, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Pada Siswa Kelas 2 DI Madrasah Ibtidaiyah SITI Harfan Leuwutung," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 1, pp. 465–470, Mar. 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i1.910.
- [19] J. S. Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 2014.
- [20] P. Purwaningsih, M. Munawar, and D. Prasetyawati Dyah Hariyanti, "Analisis Pembelajaran Lingkungan Sosial Berbasis STEAM pada Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 1, pp. 13–23, Feb. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.68.
- [21] R. Kumullah, A. Yulianto, and I. Ida, "Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar," *J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 36–42, Sep. 2019, doi: 10.36232/pendidikan.v7i2.301.
- [22] H. Wulandari, K. Komariah, and W. Nabilla, "Pengembangan Media Kartu Domino untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 7, pp. 78–89, Jul. 2022, doi: 10.37985/murhum.v3i1.91.
- [23] A. Suwarni, H. Machmud, L. Hewi, L. Anhusadar, and E. Erdiyanti, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Pohon Huruf dengan Metode Demonstrasi pada Anak Usia Dini," *Diniyah J. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, p. 52, Nov. 2022, doi: 10.31332/dy.v3i2.4529.
- [24] I. Irdawati, Y. Yunidar, and D. Darmawan, "Meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas 1 di MIN Buol," *J. Kreat. Online*, vol. 5, no. 4, 2014, [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/12210>
- [25] H. Friantary, "Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Zuriah J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 2, p. 127, Dec. 2020, doi: 10.29240/zuriah.v1i2.2100.
- [26] D. Deprianti, I. Wigati, and L. Oktamarina, "Pengaruh Media Wayang terhadap Keterampilan Berbicara pada Anak Usia Dini Kelompok B di Raudahtul Athfal Plus Fatahul Wardah Palembang," *ULIL ALBAB J. Ilm. Multidisiplin*, vol. 1, no. 5, 2022, [Online]. Available: <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/237>
- [27] D. Via Cahya Bulan, N. Sofia Fitriasari, and R. Deni Widjayatri, "Implementasi ECC dalam Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Calon Pendidik Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 378–391, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.224.